



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI**

Rully Hidayatullah,¹ Harmonedi², Zulmasri³, Hamdani Abdi⁴, Roni Pasaleron⁵

¹Institut Agama Islam Sumbar, ² UIN Imam Bonjol Padang, ³ STAI Solok Nan Indah, ⁴ STAI Pengembangan Ilmu Al-Quran Sumatera Barat, STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat⁵

rullyhidayatullah515@gmail.com, ¹ harmonedi@uinib.ac.id², hamdaniabdi@staipiq.ac.id³,
ronipasaleron@stai-bls.ac.id⁵

History Article

Submission:
24 Februari 2024

Revised:
19 April 2024

Accepted:
27 April 2024

Published:
30 Mai 2024

E-ISSN:
[2797-7668](#)

P-ISSN:
[2807-405X](#)

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This study was motivated by the diverse learning needs and characteristics of students in contemporary classrooms, which may affect the effectiveness of instructional approaches implemented by teachers. The study aimed to examine the effect of differentiated instruction on students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a pretest–posttest control group design. The findings revealed that the non-parametric Kruskal–Wallis test produced a significance value of 0.000 ($p < 0.005$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These results demonstrate that differentiated instruction had a significant effect on improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education at SMAN 2 Padang. The study concludes that differentiated instruction is effective in enhancing students' learning outcomes. The findings imply that the implementation of differentiated instruction should be optimized and expanded to a larger scale to generate more robust evidence. Furthermore, differentiated instruction may be considered a viable alternative instructional model for improving the quality of learning in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Learning Outcomes, Differentiated Learning, Islamic Religious Education, and Character Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika peserta didik dalam pembelajaran saat ini sangat beragam dan dapat memengaruhi efektivitas pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F dari hasil uji statistik non parametrik menggunakan Uji Kruskal-Wallis diperoleh nilai Sig. $0.000 < 0.005$. Hipotesis (H_a) diterima. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 kota Padang terbukti ada pengaruh. Kesimpulan penelitian penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Implikasi dalam penelitian adalah menunjukkan bahwa perlu ada pengoptimalkan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada skala yang lebih besar, agar data yang diperoleh lebih akurat dan model pembelajaran berdiferensiasi dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif.

Kata kunci: Hasil Belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Peserta didik memiliki beragam karakteristik unik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun cara belajarnya, hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Woodcock et al., 2022). Di dalam koridor pendidikan Islam, keberagaman profil kognitif dan keunikan personal siswa sekolah dasar mewajibkan guru PAI untuk merancang strategi yang tidak lagi bersifat seragam (Rahmat et al., 2025). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan mendalam bagi semua peserta didik (Akintayo et al., 2024). Dengan demikian, pendidik saat ini dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda di antara peserta didik, sehingga setiap mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya (Lintangsari & Emaliana, 2020).

Problematika peserta didik dalam pembelajaran saat ini sangat beragam dan dapat memengaruhi efektivitas pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru

(Munna & Kalam, 2021). Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah perbedaan tingkat kesiapan peserta didik, variasi minat dan motivasi peserta didik, hal ini turut memengaruhi keterlibatan mereka, di mana peserta didik yang kurang tertarik pada topik tertentu cenderung kurang aktif berpartisipasi, keterbatasan akses terhadap sumber belajar, seperti teknologi dan bahan bacaan, kesulitan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang beragam, dukungan emosional dan sosial sangat krusial, terutama bagi peserta didik yang merasa terisolasi tanpa adanya dukungan dari teman sebaya (Strogilos et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran mandiri, penerimaan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya mereka terima juga dapat menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan pendekatan tradisional (Satyarini et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi konstruktif bagi problematika tersebut, karena proses pembelajarannya berbasis pada perbedaan setiap peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing (Dalila et al., 2022; Variacion et al., 2021; Tomlinson & Imbeau, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum Merdeka karena berfokus pada konten, proses, dan produk (Variacion et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari kebutuhan belajar peserta didik dan respons guru terhadap kebutuhan belajar tersebut (Muktamar et al., 2024). Oleh karena itu, agar guru dapat merespons dengan lebih tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, mereka perlu mengidentifikasi kebutuhan ini secara lebih komprehensif (Dalila et al., 2022). Setiap peserta didik memerlukan kebebasan dan kemandirian dalam belajar untuk memenuhi kepuasan mereka dalam memilih apa yang mereka minati (Tapung, 2024). Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka (Variacion et al., 2021) dan diakui sebagai pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal terutama dalam hasil belajar kognitif peserta didik (Mulyawati et al., 2022).

Pembelajaran diferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing, sehingga tujuan pendidikan agama yang holistik bisa tercapai. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan mendalam bagi semua peserta didik (Muti'atun & Hidayah, 2023).

Dengan model pembelajaran tersebut, pembelajaran PAI BP dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai persoalan yang ada di masyarakat, seperti krisis moral, radikalisme, dan krisis lingkungan hidup, memiliki jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik dapat menghindari perubahan negatif yang terjadi di dunia yang dapat mengganggu perkembangan diri mereka dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan alam semesta (Muti'atun & Hidayah, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kota Padang.

KAJIAN LITERATURE

Berbagai penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan, hasil penelitian menemukan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi keragaman kebutuhan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar (Wahyudi et al., 2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 33,3% menjadi 86,6% dalam studi tertentu (Iksan et al., 2023). Pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar, dan kesiapan belajar mereka (Wahyuni, 2022). Peningkatan kreativitas peserta didik dalam pendidikan agama Islam terjadi setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi, karena terbukti bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosional, bakat, serta daya imajinasi yang tinggi (Hasnawati & Netti, 2022).

Hasil temuan di atas masih berkisar pada konsep bagaimana penerapannya saja dan belum ditemukan efektivitas penerapan dari model pembelajaran tersebut. Implementasi pembelajaran PAIBP berdiferensiasi pada lembaga Pendidikan di Indonesia masih tergolong baru dan mengalami berbagai kendala. Ditambah lagi, masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka (Tapung, 2024; Mukhtar et al., 2024). Meskipun teori tentang pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, penelitian mengenai praktik atau penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas masih sangat terbatas (Herwina, 2021).

Secara epistemologis dan metodologis, terdapat titik temu sekaligus distingsi yang jelas antara penelitian-penelitian terdahulu tentang pembelajaran berdiferensiasi dan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kota Padang.

Dari sisi persamaan, seluruh penelitian berpijak pada paradigma konstruktivistik yang memandang peserta didik sebagai subjek yang memiliki keragaman kesiapan, minat, profil belajar, dan gaya kognitif. Penelitian Wahyudi et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menjawab heterogenitas kelas, sedangkan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa diferensiasi memungkinkan pengakomodasian karakteristik individual peserta didik dalam pembelajaran IPA. Selaras dengan itu, Hasnawati dan Netti (2022) menemukan bahwa strategi berdiferensiasi berimplikasi pada peningkatan kreativitas, kepekaan emosional, dan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, secara konseptual terdapat konsensus akademik bahwa diferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang relevan dalam konteks kelas yang plural. Penelitian di SMAN 2 Kota Padang berada dalam arus pemikiran yang sama, yakni menjadikan diferensiasi sebagai instrumen pedagogis untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Namun demikian, secara metodologis dan fokus kajian, penelitian ini memiliki diferensiasi yang signifikan dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagaimana dicatat oleh Herwina (2021), kajian mengenai praktik konkret pembelajaran berdiferensiasi di kelas masih terbatas dan sering kali bersifat deskriptif-eksploratif. Penelitian Iksan et al. (2023) memang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar secara kuantitatif, tetapi tidak seluruh penelitian sebelumnya menggunakan desain eksperimen yang secara ketat menguji pengaruh melalui kelompok kontrol. Penelitian di SMAN 2 Kota Padang justru menempatkan pengujian efektivitas sebagai fokus utama melalui pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*, sehingga menghasilkan inferensi kausal yang lebih kuat mengenai pengaruh model terhadap hasil belajar.

Selain itu, penelitian ini memiliki kekhasan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA, yang dalam praktiknya menghadapi tantangan transisi kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagaimana diungkapkan oleh Tapung (2024) dan Mukhtar et al. (2024). Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi konseptual dan peningkatan aspek tertentu seperti kreativitas atau adaptasi gaya belajar, maka penelitian ini menegaskan dimensi efektivitas empiris dalam konteks nyata lembaga pendidikan menengah.

Dengan demikian, secara akademik dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak sekadar mereplikasi temuan sebelumnya, melainkan memperkaya khazanah keilmuan melalui penguatan aspek eksperimental, spesifikasi konteks mata pelajaran, serta pengukuran kuantitatif yang terstruktur terhadap hasil belajar. Di sinilah letak kontribusi ilmiahnya: menggeser diskursus pembelajaran berdiferensiasi dari tataran konseptual dan implementatif menuju pembuktian empiris yang lebih kokoh dalam kerangka penelitian pendidikan yang rigor dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dari bulan Juni-Oktober 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiono, 2017). Rancangan desain menggunakan dua kelas setiap sekolah yaitu kelas eksperimen (EK) dengan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol (Kon) dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Tahap pertama dimulai dengan memberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Tahap selanjutnya diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Mashlahah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jumlah sampel masing-masing kelas 36 sampel, total sampel 72 responden pada kelas XI.

Pengumpulan data dilakukan melalui hasil belajar. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk menguji taraf pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Tes yang diberikan terbagi dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* diberikan sesudah pembelajaran berlangsung. Soal tes 20 soal dalam bentuk pilihan ganda biasa atau tes obyektif dengan 4 (empat) *alternative* jawaban. Dari soal tersebut hanya ada satu jawaban benar dan setiap butir soal mendapat skor satu bila benar dan skor nol bila salah. Tes ini dikerjakan dalam waktu 25 menit.

Teknik analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat. Uji univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Sedangkan uji bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji tersebut peneliti melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan $\text{Sig} > 0.005$ data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka uji bivariat akan dilanjutkan dengan uji parametrik dengan uji *t* dan jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji non parametrik dengan uji *kruskal-wallis*. Hipotesis akan diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $p \text{ value} < 0.005$. Analisis data menggunakan *software SPSS. Versi. 29*.

Hipotesis (H_a) adalah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hipotesis (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Uji univariat

1) Gambaran hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tabel C.1 Gambaran hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Kelompok	N	Mean	SD	Min-Max
Kelompok Kontrol				
<i>Pretest</i>	36	80.83	8.824	50-90
<i>Posttest</i>	36	83.33	6.547	70-95
Kelompok eksperimen				
<i>Pretest</i>	36	81.81	7.667	50-95
<i>Posttest</i>	36	91.39	4.073	85-100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berdiferensiasi pada kelompok kontrol pada saat *pretest*

dengan rerata nilai $80.83 \pm SD 8.824$, nilai minimum 50 dan maximum 90. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rerata $83.33 \pm SD 6.547$ dengan nilai minimum 70 dan maximum 95. Dari nilai tersebut tidak terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* diperoleh nilai rerata $81.81 \pm SD 7.667$ dengan nilai minimum 50 dan maximum 95. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rerata $91.39 \pm SD 4.073$ dengan nilai minimum 85 dan maximum 100. Berdasarkan observasi pada tabel C.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model berdiferensiasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Padang.

b. Uji Normalitas

Tabel C.2 Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

Kelompok		Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.240	36	0.000	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0.166	36	0.013	Tidak Normal
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.227	36	0.000	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0.300	36	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel C.2 di atas dapat diketahui bahwa jika nilai $Sig. < 0.005$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel tersebut uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak ada satupun data yang berdistribusi normal. Artinya untuk uji hipotesis tidak bisa dilanjutkan dengan uji parametrik, maka dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu dengan uji *Kruskal Wallis Test*.

c. Uji Bivariat

Tabel C. 3 Uji Kruskal-Wallis Peningkatan Hasil Belajar

Variabel	Kelompok	n	Mean	Asymp. Sig.
Hasil belajar	Kelompok kontrol	36	83.33	0.000
	Kelompok eksperimen	36	91.39	
	Total	72		

Berdasarkan tabel C. 3 dapat diketahui dari hasil uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai $Sig. 0.000 < 0.005$, hipotesis (H_a) diterima. Artinya *terdapat* pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 kota Padang.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN kota Padang terbukti efektif, hal ini dibuktikan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *Uji Kruskal-Wallis* diperoleh nilai $\text{Sig. } 0.000 < 0.005$.

Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pandangan Gregory dan Chapman (2002) memiliki prinsip utama yang memperkuat filosofi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: a) setiap peserta didik memiliki kekuatan unik, b) setiap peserta didik memiliki area yang perlu ditingkatkan, c) pola otak setiap peserta didik adalah unik, seperti sidik jari, d) belajar adalah proses seumur hidup, dan tidak pernah terlambat untuk memulai, e) ketika berhadapan dengan materi baru, peserta didik mengandalkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, f) emosi, perasaan, dan sikap memengaruhi proses belajar, g) semua peserta didik memiliki potensi untuk belajar, dan h) peserta didik belajar dengan cara yang beragam dan pada kecepatan yang berbeda-beda. Prinsip-prinsip ini menekankan keunikan masing-masing peserta didik, mengukuhkan pentingnya strategi pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan di dalam kelas (Gregory & Chapman, 2002).

Keberhasilan peningkatan hasil belajar berbasis model pembelajaran berdiferensiasi menurut pandangan Tomlinson (2014), terdapat tiga aspek yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: a) konten yang mengacu pada apa yang dipelajari peserta didik, dan harus berkaitan dengan kompetensi akademik, tujuan, dan cita-cita peserta didik, b) proses merupakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk memahami pentingnya gagasan dan prinsip yang dipelajari, c) produk merupakan hasil karya peserta didik berdasarkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, profil belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi mereka (Tomlinson & Imbeau, 2023).

Efektifnya pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dengan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka masing-masing, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif (Hidayati & Sujarwati, 2023; Rannu et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyediakan layanan yang disesuaikan bagi setiap peserta didik, membantu mereka memaksimalkan potensi, berhasil dalam belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, di mana mereka memahami dan mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Kelly, 2007; Eikeland & Ohna, 2022). Diferensiasi muncul dari kesadaran akan perbedaan kebutuhan, kemampuan, dan keinginan peserta didik, yang merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran (Mulyawati et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, karena produk yang mereka hasilkan disesuaikan dengan minat mereka (Cahyanto, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan

ruang yang luas bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik bisa berbentuk artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video penampilan, video animasi, atau bentuk lainnya sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing kelompok (Zulaikha & Laeli, 2023). Selain itu, karena kreativitas di abad ke-21 terus berkembang, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan mereka (Herwina, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dalam empat aspek, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, dibutuhkan pendekatan yang terencana dan disesuaikan dengan konteks, karakteristik kelas, serta kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Zulaikha & Laeli, 2023). Temuan pendukung dari (Saprudin & Nurwahidin, 2021) menunjukkan bahwa implementasi metode diferensiasi dalam proses kegiatan belajar mengajar memberikan efek yang sangat positif dalam meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten dan proses menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari semangat belajar mereka yang tinggi saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Susanti et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 kota Padang. Artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 2 Kota Padang terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan, dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Keterbatasan penelitian ini khususnya terkait dengan cakupan dan durasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan skala yang lebih luas untuk meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan. Hal ini akan memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akintayo, O. T., Eden, C. A., Ayeni, O. O., & Onyebuchi, N. C. (2024). Inclusive curriculum design: Meeting the diverse needs of students for social improvement. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(5), 770–784. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i5.1100>
- Cahyanto, B. (2022). Student Diversity and Differentiated Learning : Exploring Differentiated Learning Practices in Elementary Schools. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 267–281.
- Dalila, A. A., Rahmah, S., Liliawati, W., & Kaniawati, I. (2022). Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2116–2122. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1839>
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2002). *Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all*. Corwin Press.
- Hasnawati, & Netti. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229–241.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hidayati, L., & Sujarwati, I. (2023). The Differentiated Learning Strategy in Implementation Merdeka Belajar Curriculum to Improve Students' Learning Outcomes of English Lesson in Elementary School. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(5), 724–733.
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Kelly, M. (2007). Differentiating instruction to include all students. *Preventing School Failure*, 51(3), 49.
- Lintangsari, A. P., & Emaliana, I. (2020). Inclusive education services for the blind: Values, roles, and challenges of university EFL teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 439–447. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20436>
- Muktamar, A., Wahyuddin, & Baso Umar, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.

- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Muti'atun, & Hidayah, F. (2023). The Implementation of Differentiated Learning in Pai Dan Budi Pekerti Subject At Smpn 3 Genteng Banyuwangi. *ICHES: International on Humanity Education and Society*, 2(1), 9. <http://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/91/86>
- Rannu, C. B., Salija, K., & Sulaiman, I. (2024). The Implementation of Differentiated Learning Instruction in Smp Yps Singkole. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 3(2), 291–310.
- Rahmat, R. A., Febriani, F., & Wandu, J. I. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Dengan Metode Keteladanan Di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman: Pendahuluan, Literatur Review, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan. *Journal Education And Islamic Studies*, 3(1), 1–10.
- Saprudin, M., & Nurwahidin. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 399–405.
- Satyarini, P. N., Padmadewi, N. N., & Santosa, M. H. (2022). The Implementation of Teaching English Using Differentiated Instruction in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(1), 46–52. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.49840>
- Strogilos, V., Lim, L., & Binte Mohamed Buhari, N. (2023). Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms: contextual features and types of curriculum modifications. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(3), 850–866. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1984873>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Tapung, M. (2024). The Praxis of Differentiated Learning in the Independent Learning Curriculum Judging from the Idea of “Totality and Infinity” Emanuel Levinas. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(6), 2896–2906. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i6.1118>
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). Leading and Managing A Differentiated Classroom 2nd Edition Leading and Managing a Leading and Managing A Differentiated Classroom 2nd Edition. In *Association for Supervision and Curriculum Development*.

www.ascd.org/desckopy.

- Variacion, D. A., Salic-Hairulla, M., & Bagaloyos, J. (2021). Development of differentiated activities in teaching science: Educators' evaluation and self-reflection on differentiation and flexible learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012091>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Woodcock, S., Sharma, U., Subban, P., & Hitches, E. (2022). Teacher self-efficacy and inclusive education practices: Rethinking teachers' engagement with inclusive practices. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103802. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103802>
- Zulaikha, I. P. N., & Laeli, A. F. (2023). Differentiated Learning in Diverse Students to Meet Curriculum Targets. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 436–441. <https://doi.org/10.32528/issv.v2i2.259>